

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DI KELAS

Herwani

STIT Syarif Abdurrahman Singkawang
email: herwani119033@gmail.com

Abstract: The problems that occur show that students have not been able to be active in learning and the teacher has not been maximized in managing the class. This study aims to describe the teacher's role in managing the classroom to increase student activeness in the classroom. This research is a literature study which literature, with documentary data collection and analysis using content analysis. The results state that the teacher's role in organizing an active class is an effort to organize life in the classroom in order to create an effective and efficient learning process. Teachers use collaborative methods, namely involving students actively in the learning process in it, students are more confident, brave and able to work together in expressing the arguments they get in the learning process, students who are not responsible for the tasks assigned by the teacher, or families who do not cooperate with the teacher. The solution is that teachers must be more creative in using learning methods, students are given advice and motivation, families and schools work together in helping to improve achievement in madrasah.

Keywords: teacher role, improving, student activeness

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan simbol prestasi bangsa yang berpengaruh bagi suatu bangsa, tidak hanya ekonomi, politik ataupun kesehatan, dalam kancah internasional, pendidikan pun menjadi isu yang selalu aktual, bahkan disinyalir bahwa untuk menilai sejauh mana kemajuan suatu negara maka dapat diketahui melalui kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut. Oleh karena itu, dari tahun ketahun kajian tentang pendidikan terus dilakukan oleh para ahli demi tercapainya negara yang maju dan bermartabat. Sebagaimana disebutkan pada pasal 3 Undang-

undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Tujuan pendidikan ini termasuk di dalamnya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yakni bangsa yang berperilaku taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu yang amalia, beramal yang ilmiah. Harapan bangsa ini mampu hadir dan siap berperan dalam persaingan global yang ketat di masa-masa yang akan datang dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peran sangat penting karena untuk kelangsungan pembentukan kesejahteraan dan peningkatan Sumber Daya Manusia. Peningkatan Sumber Daya Manusia dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal dan non-formal. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. “Pendidikan merupakan sasaran yang sangat tepat untuk membentuk individu menjadi manusia yang berakhlak mulia, memiliki harkat dan martabat dalam hidup dan kehidupannya,”²

Upaya dalam dunia pendidikan tugas dan peran guru sangat dibutuhkan, dalam proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan dan lembaga pendidikan formal. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar

¹ Hasbullah, *Dasar--dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 307.

² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Kemandirian Pendidik dan Kepala Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), 178.

hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik adalah tugas tugas guru sebagai profesi.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena tidak semua orang tua memiliki kemampuan baik dari segi pengalaman, pengetahuan maupun ketersediaan waktu. Dalam kondisi yang demikian orang tua menyerahkan anaknya kepada guru disekolah dengan harapan agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Guru sebagai pengajar dan pendidik dalam meningkatkan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru juga dikatakan sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan khususnya saat terjalinnya interaksi belajar mengajar. Guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembeajaran.³

METODE PENELITIAN

Kajian dari peneltian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan dianalisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya.

³ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktikum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 10.

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Guru

Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering diucapkan oleh banyak orang, sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.⁴ Defenisi yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Mengutip pendapat Laurence D. Hazkew dan Jhonathan C. Mc London dalam bukunya *This is Teaching "Teacher isprofessional person who conduct."* (Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas)". Sedangkan menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare dalam *Foundation of Teaching, An Introduction to Modern Education, (teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes pliances."*(Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi Pendidikan)."⁵

Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar yang mengharuskan paling tidak harus memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu, menguasai materi, antusiasme, dan kasih sayang (loving) dalam mengajar dan mendidik. Seorang guru harus mengajar hanya berlandaskan cinta kepada sesama umat manusia tanpa memandang status sosial ekonomi, agama, kebangsaan

⁴ Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2005), 835

⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Ed. I, Cat. 9; Jakarta: Bumi Aksara 2012), 15.

dan sebagainya. Misi utama guru mempersiapkan anak didik sebagai individu yang bertanggung jawab dan mandiri, bukan menjadikannya manja. Proses pencerdasan harus berangkat dari pandangan filosofis guru bahwa anak didik adalah individu yang memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan⁶

Guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri tauladan) bagi, karna pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru. Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang telah disampaikan. Dua konteks guru sebagai demonstrator adalah yang pertama, guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Dalam setiap aspek kehidupan, guru merupakan sosok ideal bagi setiap peserta didiknya. Kedua, guru harus dapat menunjukkan bagaimana cara agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh peserta didik. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif⁷

Guru sebagai pembimbing yang baik adalah yang pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan

⁶ Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Graha Guru 2011), 49.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Standar Kompetensi Guru*, (Jakarta, Direktorat Pendidikan Dasar, 2003), 65.

dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran. Guru sebagai Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan keadaan ketidak seimbangan (ketidak puasan), yaitu ketegangan-ketegangan, dan ketegangan-ketegangan itu akan hilang manakala kebutuhan itu telah terpenuhi. Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi dalam peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik.⁸

B. Manajemen Kelas

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”. Karena terbawa oleh derasnya arus menambahkan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, maka istilah Inggris tersebut kemudian di Indonesia menjadi “manajemen”. Arti dari manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketata laksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan/sasaran yang diinginkan. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *management*, *ketalaksanaan*, *tata pimpinan*, *pengelolaan*. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto, adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.⁹

Didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok peserta didik pada waktu yang sama menerima

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah* (Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, TK dan SLB, 1997), 43

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 174.

pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sedangkan kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi, Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yaitu:

1. Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
2. Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰

Hadari Nawawi berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Dari uraian jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yaitu; guru, murid, dan proses atau dinamika kelas.¹¹

¹⁰ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 116.

¹¹ Hadari Nawawi. *Organisasi...* 117

Manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisien, memantau kemajuan, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “manajemen Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertahankan motivasi untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah. Tujuan manajemen kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan Pendidikan, baik secara umum maupun khusus. Secara umum tujuan manajemen kelas adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan untuk belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap, serta apresiasi para siswa¹²

C. Keaktifan siswa

Keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-

¹² Sudirman N, *dkk, Ilmu Pendidikan (Bandung: Remadja Karya, 1987), 312.*

emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa. Keaktifan belajar siswa dapat ditimbulkan dengan penggunaan model pembelajaran oleh guru diantaranya dengan melaksanakan perilaku-perilaku berikut ini yaitu memberikan tugas secara individu atau kelompok, kelompok kecil, memberikan tugas, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi.¹³

Sejalan dengan Dimiyati dan Mujiono, Raharja menjelaskan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan jasmani dan rohani manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya agar siswa benar-benar aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik keaktifan secara jasmani seperti melakukan praktik, berlatih dan keaktifan secara rohani seperti mengamati, memecahkan persoalan. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya.

Berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jasmani dan rohaninya seperti memperhatikan pembelajaran di kelas, memecahkan masalah, bekerja sama dalam kelompok, menegemukakan pendapat, guna

¹³ Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:Grasindo, 2004), 12

membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.¹⁴

D. Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di Kelas

Menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena jabatan yang diduduki tersebut. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagiandari status yang disandangnya.¹⁵ Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama yang lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pergaulan hidupnya. Dengan demikian peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Setiap profesi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai konsekuensi aktifitas dan gerakan yang dilakukan. Untuk mengenai tugas dan tanggung jawab guru sudah dijelaskan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁶ Sebagaimana yang

¹⁴ N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 62-63

¹⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003). 7.

¹⁶ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

telah dipaparkan oleh undangundang ini menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berikut merupakan beberapa tugas dan fungsi guru yang dirumuskan oleh P2TK Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, yang harus dilakukan oleh guru sebagai pekerja profesional.

Menurut Sardiman peranan guru di sekolah adalah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, mediator dalam hubungannya dengan anak didik, pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.¹⁷ Peran guru sebagai pelajar dalam pembahasan kali ini dapat didiskreditasikan (dikecilkan) dalam artian seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan ketrampilan agar pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan zaman. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi pendidikan. Memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Agar peserta didik merasa senang dalam belajar. Model-model pembelajaran yang diterapkan guru yaitu mendidik, membimbing, mengajar dan melatih peserta didik bukanlah yang muda dan gampang bagi seorang guru. Guru harus bertanggung jawab atas keberhasilan peserta didik sebab itu guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang disampaikan dengan kata lain guru harus

¹⁷ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 183.

menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya bagi peserta didik. Menjadi guru kelas tentunya harus memiliki peran atau tugas guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai. inilah yang tergolong kategori peran guru dalam manajemen kelas

Namun Berdasarkan permasalahan tersebut bisa di atasi jika guru menyiapkan terlebih dahulu strategi, metode, teknik maupun taktik apa yang akan diberikan kepada peserta didik dan terlebih dahulu menyajikan materi yang akan diberikan agar proses pembelajaran terarah dengan baik. Permasalahan yang terjadi di dalam kelas menghambat proses pembelajaran berjalan dengan baik dikarenakan banyaknya peserta didik yang terlalu ribut dalam melakukan proses belajar. Sebagai seorang guru tidak hanya mengajar tetapi juga mampu mendidik peserta didik menuju kepada pribadi yang lebih baik sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan suasana belajar lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Upaya guru menata kehidupan di kelas agar siswa aktif dan proses pembelajaran berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran, guru telah mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Selain materi, bahan ajar, media atau alat pembelajaran telah disiapkan. Alat pembelajaran bisa disusun dari bahan-bahan bekas dilingkungan sekitar. Kreativitas guru dalam menyiapkan pembelajaran menjadikan peserta didik antusias terhadap pembelajaran yang berlangsung dan proses pembelajaran akan berjalan sesuai yang diharapkan. Selanjutnya upaya yang dilakukan guru adalah dengan menata dan mengelola kelas yang baik agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien,

guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam melakukan proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Azwan, Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudirman N, Dkk. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya, 1987.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar, 2003.
- Getteng Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Yogyakarta: Graha Guru, 2011.
- Melong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Pendidik dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nawawi Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Pratikum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.